

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah, *inquiry* dan *konvensional* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa MAN Lubukpakam pada materi ekosistem. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan *konvensional*.
2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah, *inquiry* dan *konvensional* terhadap sikap ilmiah siswa MAN Lubukpakam pada materi ekosistem. Sikap ilmiah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan *konvensional*.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah, *inquiry* dan *konvensional* terhadap keterampilan proses sains siswa di MAN Lubukpakam pada materi ekosistem. Keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *inquiry* secara signifikan lebih tinggi dengan model pembelajaran berbasis masalah dan *konvensional*.

5.2. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan *inquiry* terhadap kemampuan berpikir tingkat

tinggi, sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa. Hal ini memberi penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dan *inquiry* merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi ekosistem sehingga keberhasilan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dengan demikian apabila penerapan model pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran maka akan berakibat pula terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap ilmiah dan keterampilan proses sains yang diajarkan dengan model pembelajaran *inquiry* lebih baik daripada model pembelajaran berbasis masalah dan konvensional. Sedangkan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada model pembelajaran *konvensional*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa karena model pembelajaran *inquiry* mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran serta siswa dilatih untuk memaksimalkan kemampuan berpikirnya dalam menemukan sendiri pengetahuannya sehingga siswa akan lebih memahami serta pengetahuannya akan bertahan lebih lama. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui

penjelasan guru namun siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep dari materi pelajaran tersebut.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru Mata Pelajaran Biologi khususnya pada materi ekosistem agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang variatif diantaranya yaitu model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *inquiry* dan berbasis masalah perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa agar mekanisme model pembelajaran tersebut dapat dipahami sehingga proses pembelajaran, tujuan dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dikembangkan lagi sehingga tidak terfokus pada model pembelajaran berbasis masalah dan *inquiry* saja tetapi mencoba menemukan model pembelajaran lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.